

STUDENTS' LEARNING DISCIPLINE ON EARTH SUBJECT OF THE COOPERATIVE LEARNING IMPLEMENTATION OF TRIO UNIT DUEL TEAM GAMES TOURNAMENT TYPE (TUDTGT)

*Inayah Lukman¹⁾, Azhar²⁾, Zuhdi Ma'aruf³⁾
inayah.lukman1624@student.unri.ac.id; azhar_ur2010@yahoo.com; zuhdim@yahoo.co.id
Phone number: 085972572414*

*Physics Education Study Program
Teachers Training and Education Faculty
University of Riau*

Abstract: *This study aims to describe the discipline of student learning by applying the cooperative learning model of the trio unit type duel team games tournament (TUDTGT) to earth subject. This type of research is descriptive research. The subjects in this study were students of class X.MO 2, totals are 33 students. Data collecting techniques in this study such as observations with data collection research instruments are the form of observation rubrics and observation tables. Data analysis of the results of the study was descriptive data analysis and data analysis of student learning discipline. The results showed students' learn discipline of class X.MO 2 SMK Taruna Satria Pekanbaru by applying Cooperative Learning Model Trio Unit Duel Team Games Tournament Type (TUDTGT) on earth subject reaches 81% of the average percentage of ideal criteria. This is based on the number of students in very discipline criteria with 81% - 100% percentage is the higher compared with other criteria.*

Keywords: *Cooperative Learning, Trio Unit Duel Team Games Tournament, Student Learning Discipline*

KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA MATERI KEBUMIHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TRIO UNIT DUEL TEAM GAMES TOURNAMENT* (TUDTGT)

Inayah Lukman¹⁾, Azhar²⁾, Zuhdi Ma'aruf³⁾
inayah.lukman1624@student.unri.ac.id; azhar_ur2010@yahoo.com; zuhdim@yahoo.co.id
Nomor Telepon: 085972572414

Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Trio Unit Duel Team Games Tournament* (TUDTGT) pada materi kebumihan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X.MO 2 yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan dengan Instrumen pengumpulan data penelitian berbentuk rubrik pengamatan dan tabel pengamatan. Analisis data hasil penelitian adalah analisis data deskriptif dan analisis data kedisiplinan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan belajar siswa kelas X.MO 2 SMK Taruna Satria Pekanbaru dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Trio Unit Duel Team Games Tournament (TUDTGT) pada materi kebumihan mencapai 81% dari rata-rata persentase kriteria ideal. Hal ini didasarkan pada kriteria sangat disiplin dengan persentase 81% - 100% jumlah siswa pada persentase tersebut merupakan yang terbanyak jika dibandingkan dengan kriteria lainnya.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Trio Unit Duel Team Games Tournament*, Kedisiplinan Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pengetahuan dan teknologi merupakan suatu hal yang utama dan mendalam bagi kehidupan manusia. Pengetahuan dan teknologi tersebut didapatkan dari jalur pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sebagai tonggak kehidupan manusia. Sebagaimana yang telah tersurat di dalam Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kekuatan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berbagai bidang pendidikan menyertai kehidupan manusia, yakni bidang bahasa dan budaya, bidang sosial kemasyarakatan serta pendidikan matematika dan pengetahuan alam (sains). Menurut Domi Sevenirus (2013), disimpulkan bahwa sains termasuk di dalamnya Fisika memiliki tiga aspek yaitu (1) aspek pengetahuan, (2) aspek proses dan (3) aspek sikap.

Menurut Oemar Hamalik (2014), “Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Tujuan pembelajaran fisika yaitu meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa diharapkan tidak hanya mampu dan terampil dalam ranah kognitif dan psikomotorik, melainkan juga mampu berpikir sistematis, objek dan kreatif. Selama kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan disiplin sehingga bertanggungjawab selama proses pembelajaran.

Dunia pendidikan khususnya pada proses belajar dan mengajar terdapat banyak sekali model dan strategi yang digunakan, salah satu contoh model pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Wina Sanjaya (2011) mengemukakan, “Ada empat unsur penting dalam Pembelajaran Kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai”. Pembelajaran kooperatif ini adalah model pembelajaran di mana siswa melakukan proses pembelajaran secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk melibatkan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam hal kedisiplinan siswa dalam belajar fisika adalah pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan pengembangan *Trio Unit Duel*. Berbeda dengan TGT pada umumnya, pembelajaran kooperatif tipe TUDTGT ini hanya beranggotakan tiga orang siswa dalam satu kelompok. Diharapkan dengan jumlah anggota kelompok yang sedikit, siswa mampu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe ini dan kedisiplinan belajarnya pun meningkat karena adanya dorongan masing-masing individu untuk memenangkan kelompoknya lewat turnamen yang terdapat pada pembelajaran kooperatif tipe TUDTGT.

Menurut Dina Setianingsih (2007), “Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orangtua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan”. Menurut Tulus Tu’u (2004), “Ada empat faktor yang dapat membentuk disiplin yaitu mengikuti dan menaati peraturan, kesadaran

diri, alat pendidikan dan hukuman”. Faktor pembentukan disiplin menuntun individu untuk disiplin, dalam hal ini faktor pembentukan disiplin ini juga akan berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa.

Steve Parsons, seorang guru matematika West Federick Middle School dikutip dari Slavin (1995) mengatakan bahwa “*This tell s me that they enjoy the game atmosphere and like the chance to earn recognition for their team. The game itself sets a positive tone in the classroom because of the student’s excitement over playing*”. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa menikmati atmosfer permainan dan sebuah kesempatan untuk mengenal anggota tim satu sama lain. Permainan yang disajikan membawa hal positif di dalam kelas karena ‘kegembiraan siswa dalam bermain’. Siswa sangat antusias jika guru melaksanakan permainan dalam proses pembelajaran dan siswa akan berusaha sebaik mungkin dalam permainan untuk meraih kemenangan.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Trio Unit Duel Team Games Tournament* (TUDTGT) sama halnya dengan bermain sambil belajar. Materi pembelajaran terlebih dahulu disampaikan kemudian permainan dan turnamen dilaksanakan. Berdasarkan uraian permasalahan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Trio Unit Duel Team Games Tournament* (TUDTGT) pada Materi Kebumian dengan judul penelitian “Kedisiplinan Belajar Siswa pada Materi Kebumian Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Trio Unit Duel Team Games Tournament* (TUDTGT)”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini mampu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang digunakan sebagai pemecah atau penjawab masalah yang sedang dihadapi. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan utama yakni membuat gambaran secara objektif pada suatu keadaan tertentu atau sebagai deskripsi suatu kondisi. Penelitian dilakukan di SMK Taruna Satria Pekanbaru pada bulan Januari 2020. Siswa kelas X. MO 2 yang berjumlah 33 siswa merupakan subjek penelitian.

Setelah dilaksanakan pengumpulan data, tahap berikutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menganalisis data. Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang terdapat dalam lembar pengamatan, serta analisis data kedisiplinan belajar siswa Kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan dalam bentuk rubrik pengamatan. Pengamat akan mengamati kedisiplinan belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Riduwan (2013) dalam Titis Mangesti dalam persentase skor disiplin dapat dihitung sebagai berikut.

$$P_d = \frac{Sk}{\sum Sk} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

P_d = persentase sikap disiplin

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

$\sum Sk$ = jumlah skor maksimal

Tabel 1 Kualifikasi Persentase Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
81 – 100	Sangat Disiplin
61 – 80	Disiplin
41 – 60	Cukup Disiplin
21 – 40	Tidak Disiplin
0 – 20	Sangat Tidak Disiplin

(Titis, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Kedisiplinan Belajar Siswa

Analisis data pada penelitian ini adalah mengenai data kedisiplinan belajar siswa pada materi kebumian. Data kedisiplinan belajar siswa ini diperoleh dari serangkaian pengamatan yang dilakukan. Pengamatan tersebut dilaksanakan pada proses belajar-mengajar selama tiga kali pertemuan di kelas X.MO 2 SMK Taruna Satria Pekanbaru, dalam seminggu terdapat satu kali pertemuan pembelajaran fisika. Kedisiplinan belajar siswa pada materi kebumian diolah menggunakan persamaan (1) persentase kedisiplinan belajar siswa serta diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Kedisiplinan Belajar Siswa

No.	Persentase (%)	Kriteria	Jumlah siswa			Rata-rata setiap pertemuan
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1.	81 – 100	Sangat Disiplin	16	19	18	18
2.	61 – 80	Disiplin	6	11	13	10
3.	41 – 60	Cukup Disiplin	11	3	2	5
4.	21 – 40	Tidak Disiplin	0	0	0	0
5.	0 – 20	Sangat Tidak Disiplin	0	0	0	0
Sampel			33			

Berdasarkan Tabel 2, kedisiplinan belajar siswa pada setiap pertemuan berbeda. Terdapatnya perubahan yang baik pada setiap kriteia kedisiplinan belajar untuk tiap pertemuannya. Hal ini menandakan bahwa siswa kelas X.MO 2 memiliki kedisiplinan yang baik.

Analisis Data Deskriptif Kedisiplinan Belajar Siswa

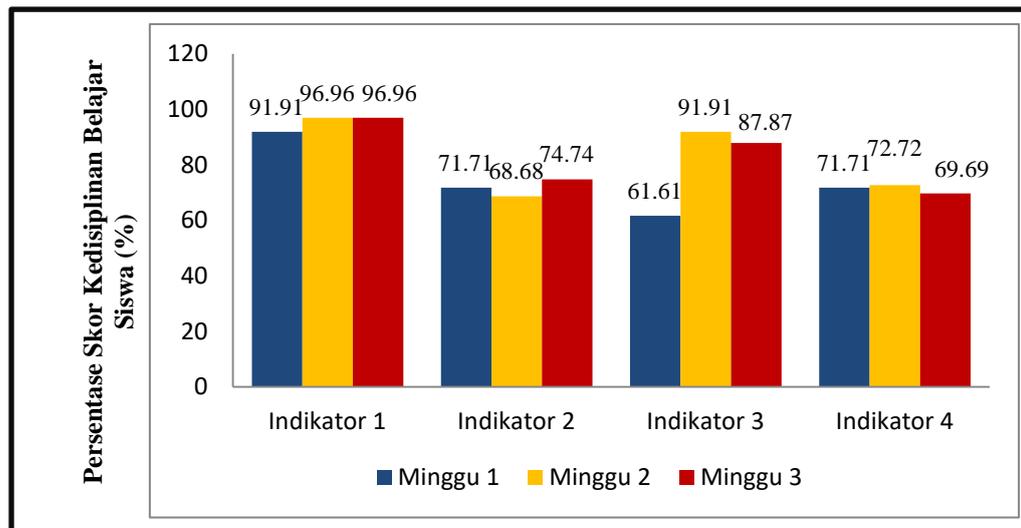
Analisis data deskriptif pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan belajar siswa merupakan variabel yang diteliti. Analisis data deskriptif kedisiplinan belajar siswa pada penelitian ini hanya tertera pada Tabel 3.

Tabel 3 Data Deskriptif Kedisiplinan Belajar Siswa Setiap Pertemuan

Pembelajaran	N	Jumlah Skor	Rata-rata
Pertemuan 1		2449	74.21
Pertemuan 2	33	2744	83.15
Pertemuan 3		2699	81.79

Data deskriptif kedisiplinan belajar siswa diperoleh dengan penggunaan program SPSS. Tabel data deskriptif yang tertera, disesuaikan dengan tabel output dari program SPSS. Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 “Kedisiplinan belajar siswa kelas X.MO 2 SMK Taruna Satria Pekanbaru dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Trio Unit Duel Team Games Tournament (TUDTGT) pada materi kebumian mencapai 81% dari rata-rata persentase kriteria ideal”. Hal ini didasarkan pada kriteria sangat disiplin dengan persentase 81%-100% jumlah siswa pada persentase tersebut merupakan yang terbanyak jika dibandingkan dengan kriteria lainnya.

Berdasarkan analisis data deskriptif dan analisis data kedisiplinan belajar siswa, kedisiplinan belajar siswa kelas X.MO2 termasuk ke dalam kategori disiplin. Persentase rata-rata kedisiplinan belajar siswa dengan jumlah siswa terbanyak terdapat pada kriteria sangat disiplin dan disiplin. Setiap pertemuan terjadi perubahan yang positif pada kedisiplinan belajar siswa ini. Berikut penjelasan lebih lanjut untuk masing-masing aspek beserta indikator kedisiplinan belajar siswa serta disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa

1. Kedisiplinan Belajar Siswa pada Indikator Disiplin dalam Kehadiran (Indikator 1)

Siswa kelas X.MO2 secara keseluruhan sangat disiplin dalam hal kehadiran. Ini dibuktikan dengan kehadiran siswa sebelum guru masuk ke dalam kelas. Setelah Apel pagi dilaksanakan, siswa pun bergegas menuju kelas sehingga sebelum pelajaran dimulai siswa sudah berada di kelas sebelum guru hadir. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menghargai waktu pembelajaran, namun terdapat beberapa siswa yang terlambat hadir di kelas dikarenakan piket pagi.

Tri Wahyuni (2018), “Disiplin dalam kehadiran dijabarkan dalam dua indikator yaitu, a) aktif masuk sekolah, artinya peserta didik aktif berangkat sekolah dan tidak

pernah membolos, b) ketepatan waktu masuk sekolah dan kelas, artinya peserta didik berangkat sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan siswa tepat masuk kelas setelah jam istirahat”. Berdasarkan pendapat peneliti terdahulu, ketepatan waktu kehadiran didalam kelas merupakan indikator penting pada kedisiplinan belajar siswa dan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah siswa menunjukkan kriteria ‘Sangat Disiplin’ yakni dengan persentase 81%-100% pada indikator disiplin dalam kehadiran.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa pada Indikator Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran (Indikator 2)

Titis Mangesti (2016), “Tertib dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, indikatornya adalah Aktif mengikuti pembelajaran, artinya peserta didik duduk dengan sigap menghadap ke depan, dan melakukan *eye-contact* terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung, lalu peserta didik bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami, serta menjawab ketika guru memberikan pertanyaan”.

Berdasarkan Gambar 4.1 Grafik Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa terlihat skor yang didapatkan siswa pada indikator disiplin dalam mengikuti pelajaran termasuk dalam kriteria ‘Disiplin’ dengan persentase 61%-80%. Selama penelitian dilaksanakan, Indikator ini merupakan keaktifan yang dimaksud siswa secara aktif bertanya kepada guru, menjawab serta merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada teman sebayanya dengan baik.

3. Kedisiplinan Belajar Siswa pada Indikator Disiplin dalam Melaksanakan Tugas (Indikator 3)

Menurut Tri Wahyuni (2018) Disiplin dalam mengerjakan tugas dijabarkan menjadi tiga indikator, yaitu:

- a. Konsisten dan mandiri dalam mengerjakan yang diberikan oleh pendidiknya, artinya peserta didik tetap konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan walaupun pendidik tidak berada di kelas
- b. Disiplin dalam mengikuti ulangan, artinya peserta didik dapat menerapkan sikap disiplin dalam ulangan dengan mengerjakan soal ulangan sendiri, tidak mencontek saat ulangan berlangsung dan berusaha mengerjakannya sendiri sesuai kemampuan yang dimilikinya
- c. Mengumpulkan tugas tepat waktu, artinya peserta didik mampu mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan

Indikator disiplin dalam melaksanakan tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Jika siswa mengumpulkan tugas hal ini menandakan siswa tersebut telah mengerjakan tugasnya terlebih dahulu .

Berdasarkan Gambar 1 Grafik Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa, pertemuan pertama, siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu hanya 14 siswa dan selebihnya tidak mengumpulkan tugas. Prosedur pengumpulan tugas diubah pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Tugas diberikan sesudah peneliti menjelaskan materi pelajaran dan dikumpulkan berdasarkan waktu yang telah ditentukan (hari yang sama). Berkat prosedur tersebut terjadi perubahan yang baik pada indikator ini, terbukti siswa yang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu meningkat. Hal ini membuktikan bahwa untuk membangun kedisiplinan itu dibutuhkan paksaan dan dorongan. Menurut Tulus Tu’u (2004), “Faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan, yaitu dorongan dari

dalam (terdiri dari pengalaman, kesadaran dan kemauan) dan dorongan dari luar (perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, ganjaran)".

4. Kedisiplinan Belajar Siswa pada Indikator Ketaatan terhadap Tata Tertib Sekolah (Indikator 4)

Indikator ini dimaksudkan pada pemakaian seragam sekolah. Dengan pemakaian seragam sekolah yang sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh sekolah, hal ini menandakan siswa tersebut menjalankan tata tertib sekolah dengan baik (dapat dilihat pada Gambar 1 Grafik Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa). Salah satu indikator disiplin dalam ketaatan dalam tata tertib sekolah yang dipaparkan oleh Tri Wahyuni (2018) adalah "Memakai seragam sesuai peraturan, artinya peserta didik memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah". Sesuai pengamatan yang telah dilakukan, rata-rata siswa kelas X. MO 2 memakai seragam yang telah ditentukan sekolah untuk hari Kamis. Kedisiplinan siswa dalam berpakaian dikategorikan disiplin.

Pembelajaran kooperatif yang dilakukan pada penelitian ini juga mempengaruhi indikator-indikator kedisiplinan belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan kontribusi pada kedisiplinan belajar siswa karena pada dasarnya pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang membantu proses pembelajaran. Isjoni dalam Karma La Nani (2016) menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok, yaitu: (1) *positive interpedence*, (2) *interaction face to face*, (3) adanya tanggungjawab, (4) membuktikan keluwesan dan (5) meningkatkan keterampilan kerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Kedisiplinan Belajar Siswa pada Indikator Disiplin dalam Kehadiran dan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Indikator Ketaatan terhadap Tata Tertib Sekolah, siswa yang hadir dalam kelas dan berpakaian rapi didorong oleh rasa tanggungjawab terhadap dirinya dan orang sekitarnya, unsur pembelajaran kooperatif ini memberikan kontribusi kepada siswa agar datang tepat waktu dan berpakaian sesuai dengan aturan yang telah diberikan oleh sekolah. Kedisiplinan Belajar Siswa pada Indikator Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran dan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Indikator Disiplin dalam Melaksanakan Tugas, indikator-indikator ini jelas dipacu dengan kelima unsur pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran berlangsung dan proses melaksanakan tugas secara langsung siswa memberikan ketergantungan positif antara siswa dan teman sebaya serta kepada guru. Interaksi tatap muka antar siswa pada indikator-indikator ini menjadi lebih baik serta Kedisiplinan Belajar Siswa pada Indikator Disiplin dalam Melaksanakan Tugas, dipengaruhi oleh ada tanggungjawab siswa. Pelaksanaan tugas ini bukan hanya sekedar menyelesaikan tugas namun memiliki keluwesan siswa dan keterampilan kerjasama kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data secara deskriptif terhadap kedisiplinan belajar siswa pada materi kebumiharian dikelas X. MO 2 SMK Taruna Satria Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kedisiplinan belajar yang baik.

Dalam beberapa aspek, rata-rata siswa memiliki skor yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa, kedisiplinan dapat timbul dikarenakan paksaan dan kesadaran individu siswa tersebut. Terdapat beberapa aspek yang diamati pada kedisiplinan belajar siswa ini. Bukan hanya disiplin dalam pembelajaran di sekolah, namun aspek kehadiran, aspek pelaksanaan tugas dan aspek dalam berpakaian juga diamati. Karena aspek-aspek tersebut mendukung kedisiplinan belajar siswa secara keseluruhan. Kedisiplinan belajar siswa yang baik mampu memberikan dampak yang baik terhadap proses belajar dan kehidupan siswa tersebut.

Rekomendasi

Kedisiplinan belajar siswa mampu memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan siswa. Sebaiknya, guru fokus pada kedisiplinan siswa. Siswa pada dasarnya merupakan individu yang disiplin, namun dorongan juga diperlukan oleh siswa. Peneliti menyarankan pada peneliti lainnya mengenai kedisiplinan ini lebih baik melaksanakan serangkaian pengamatan sebelum terjun ke dalam hari-hari penelitian guna untuk mengamati peningkatan kedisiplinan belajar siswa pada materi yang berbeda dan jenjang pendidikan yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Setianingsih, 2007. Perbedaan Kedisiplinan Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Domi Sevenirus, 2013. Pembelajaran Fisika Seturut Hakekatnya Serta Sumbangannya dalam Pendidikan Karakter Siswa. Seminar Nasional 2nd Lontar Physics Forum
- Karaman La Nani, 2016. Pengembangan Pembelajaran Kooperatif dalam Mengkonstruksi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Penalaran Logis Matematis Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 5[2]
- Oemar Hamalik, 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Riduwan. 2018. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta, Bandung
- Slavin, 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Allyn and Bacon Publishers, Boston.
- Titis Mangesti, 2016. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin pada Pembelajaran Bahasa Prancis Tingkat SMA Kelas X. SMAN 2 Magelang. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

Tri Wahyuni, 2018. Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Disiplin Belajr Peserta didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.

Tulus Tu'u, 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. PT. Grasindo, Jakarta.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wina Sanjaya, 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media, Jakarta